

BANJIR DI KEMRANJEN BANYUMAS MULAI SURUT

Longsor, 24 Warga Banjarnegara Mengungsi

DI KABUPATEN GROBOGAN Muncul 169 Kasus Baru Covid-19

GROBOGAN (KR) - Selama bulan Oktober 2020, kasus baru positif Covid-19 di Kabupaten Grobogan mencapai 169 orang. Jumlah tersebut merupakan paling banyak dibandingkan kasus baru pada tujuh bulan sebelumnya. Pada bulan September 2020, misalnya, hanya muncul 91 kasus, kemudian Agustus (90), Juli (154), Juni (88), Mei (11), dan April (10). "Kasus baru yang muncul selama bulan Oktober 2020 ternyata tidak menyebar di 19 kecamatan yang ada. Dua kecamatan, yakni Tegowanu dan Tanggungharjo nihil kasus baru sepanjang bulan Oktober. Padahal dua kecamatan tersebut wilayahnya paling dekat dengan Kota Semarang. Hingga akhir Oktober, total kasus baru di Kecamatan Tegowanu ada 35 orang, dan Tegowanu ada 20 orang," ungkap Ketua Harian Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Grobogan, Ir Endang Sulistyoningih MT, Senin (2/11).

Kasus baru yang terjadi dalam bulan Oktober tersebut, kata Endang, paling banyak berada di Kecamatan Purwodadi dengan 37 kasus baru. Disusul Kecamatan Godong dan Gubug yang sama-sama 19 kasus, kemudian Kecamatan Grobogan 15 kasus, dan kecamatan lainnya penambahannya antara dua sampai 10 kasus baru. Hingga Senin (2/11) siang, jumlah kasus positif Covid-19 di Kabupaten Grobogan tercatat 616 orang. Sebanyak 472 diantaranya dinyatakan sembuh, 89 orang meninggal, 33 orang menjalani isolasi mandiri dan 22 lainnya dirawat di rumah sakit. (Tas)

KRISIS AIR DI GONDANGREJO Warga Harapkan Bantuan

KARANGANYAR (KR) - Ratusan warga Gondangrejo bergantung bantuan air bersih dari para dermawan karena kekurangan air bersih, sedangkan Pamsimas macet dan sumber air di Desa Krendowahono tercemar. "Sudah satu pekan ini 60 keluarga atau seratus lebih jiwa mengambil air secara manual ke perumahan Morison. Sebagian beli air dari penjual keliling dan sebagian lainnya mengharapkan bantuan dari para dermawan. Pamsimas rusak, sampai sekarang belum diperbaiki lagi," kata Kadus Winong, Gunawan, Minggu (1/11).

Bantuan air bersih dari Ormas Pemuda Pancasila menjadi salah satu sumber alternatif. Ia berharap mendapat bantuan permanen karena selama ini servis mesin penyedot air mengandalkan iuran warga. Gunawan juga mengatakan *ngangsu* air ke perumahan Morison tidak bisa stabil. "Air dari perumahan sangat terbatas. Harus berbagi dengan warga perumahan juga," katanya.

Sementara itu di Dusun/Desa Krendowahono, 240 KK bergantung bantuan *dropping* air bersih sejak 2019. Sumber air bersih tercemar dan tidak layak dikonsumsi dan hanya dipakai MCK. "Sejak musim kemarau panjang tahun lalu, air yang keluar bercampur kapur dan beraroma kurang sedap. Akhirnya hanya dipakai cuci dan mandi," kata Ismiatun, warga Dusun Krendowahono. (Lim)

BANJARNEGARA (KR) - Sebanyak 24 jiwa dari 7 kepala keluarga (KK) warga Desa Sinduaji Kecamatan Pandanarum Banjarnegara harus mengungsi akibat tanah bergerak dan mengakibatkan longsor. Camat Pandanarum, Supawi mengatakan, tanah longsor di Sinduaji terjadi pada Selasa 20 Oktober dan hingga Senin (2/11) tanah masih terus bergerak.

Menurutnya, intensitas hujan cukup tinggi sehingga dikhawatirkan rumah yang terdampak akan bertambah lagi. "Pergerakan tanah masih terus terjadi. Kerusakan rumah-rumah di lokasi kejadian makin parah, sehingga para penghuninya harus mengungsi," tandas Supawi, Senin (2/11).

Kepala BPBD Banjarnegara Aris Sudaryanto mengatakan, sejumlah relawan yang terjun ke Sinduaji membantu para korban mengungsi di beberapa tempat yang dianggap aman. Pemantauan di lapangan juga terus dilakukan. Tingginya intensitas hujan bel-

kangan ini mengakibatkan tanah longsor di beberapa wilayah kecamatan di Kabupaten Banjarnegara. "Sejak pertengahan Oktober sampai hari ini, terjadi 151 kali tanah longsor," ungkapnya.

Sementara itu, banjir di tiga desa di Kecamatan Kemranjen Banyumas, yakni di Desa Sirau, Grujagan, dan Sidamulya mulai surut. Ketinggian air sekitar 40

centimeter hingga 50 centimeter. Koordinator Taruna Siaga Bencana (Tagana) Banyumas Ady Candra, Minggu (1/11) menjelaskan ada ribuan warga yang terdampak banjir di tiga desa. "Untuk Desa Sirau, berdasarkan laporan pemerintah desa setempat ada 1054 jiwa, belum di dua desa lainnya," jelasnya.

Sebagian besar warga yang ter-



Salah satu titik tanah longsor di Desa Gununggiana Kecamatan Madukara, merusak akses jalan.

KASUS COVID-19 DI SUKOHARJO MENINGKAT

Pemkot Solo Rekrut Relawan

SOLO (KR) - Pemerintah Kota (Pemkot) Solo akan merekrut relawan tenaga medis, menyusul tenaga kesehatan (nakes) mulai kelelahan, sementara persebaran covid-19 relatif masih tinggi. Relawan tersebut ditugaskan menjadi tenaga surveilans di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), membantu pengawasan pasien karantina mandiri, serta meningkatkan angka kesembuhan.

Ketua Pelaksana Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Kota Solo, Ahyani mengungkapkan hal itu Selasa di Balaikota. Menurutnya, proses rekrutmen dijadwalkan berlangsung sekitar pekan kedua atau ketiga bulan ini.

Calon relawan yang akan dialokasikan untuk mendukung kinerja Satgas Penanganan Covid-19 ini menasar pada kalangan nake, namun tidak menutup kemungkinan juga merekrut relawan di luar nakes.

Hingga saat ini, tambah Ahyani yang juga Sekretaris Daerah (Sekda) Solo, Pemkot Solo sedang menyusun rancangan aturan rekrutmen relawan yang di antaranya memuat rincian tugas relawan serta besaran honor. Rencananya, para relawan tersebut akan diberikan honor secara harian bersumber dari biaya tak terduga Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Sementara itu, kasus positif virus korona di Sukoharjo kembali naik usai libur panjang cuti bersama. Kenaikan tersebut terjadi karena adanya penambahan kasus positif virus Korona berdasarkan hasil tes swab kontak erat kasus sebelumnya. "Khusus penambahan dari pendatang selama libur panjang cuti bersama baru bisa diketahui selama 14 hari ke depan," kaya Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Korona Sukoharjo, Yunia Wahdiyati, Senin (2/11).

Disebutkan, kasus positif virus korona di Sukoharjo pada awal November masih terus mengalami kenaikan signifikan. Kenaikan kali

dampak banjir tidak mengungsi, namun masih menempati rumah masing-masing. Untuk menampung korban banjir, ada tiga titik tempat pengungsian di Masjid Baitunnikmah Dusun Pacarmalang Desa Sirau sebanyak 78 jiwa, di Madrasah Ibtidayah (MI) Fathul Ulum Desa Sirau 60, dan MI Muhammadiyah di Desa Sidamulya 100 jiwa. "Bantuan yang dibutuhkan pengungsi dan terdampak banjir, antara lain bahan pangan dan obat-obatan ringan untuk menghilangkan gatal-gatal, flu dan pilek," ungkap Ady Candra.

Selain tempat pengungsian BPBD, Tagana dan pemerintah desa juga mendirikan dapur umum di halaman Masjid Baiturrahman dan halaman di Masjid Baitunnikmah di Desa Sirau, serta di balai desa Grujagan. "Setelah air surut, warga yang mengungsi sudah kembali ke rumah masing-masing. Kami minta warga tetap waspada," kata Camat Sumpiuh, Achmad Suryanto. (Mad/Dri)

ini bersamaan dengan usai libur panjang cuti bersama. Terakumulasi data kasus positif virus korona di Sukoharjo saat ini 1.074 kasus. Rinciannya, 118 kasus isolasi mandiri di rumah, 58 kasus rawat inap di rumah sakit, 0 kasus isolasi mandiri di rumah sehat di Mandan Sukoharjo, 842 kasus sembuh dan selesai isolasi mandiri, dan 56 kasus meninggal dunia.

"Jumlah kasus tersebut mengalami kenaikan dibandingkan akhir Oktober lalu. Kenaikan seperti terlihat pada kasus meninggal dunia, naik tiga kasus. Sebelumnya hanya tercatat ada 53 kasus meninggal dunia, sekarang menjadi 56 kasus," ungkap Yunia. (Hut/Mam)

HUKUM

Ingin Buka Konter HP Malah Tertipu

PURWOKERTO (KR) - Menipu warga Purwokerto dengan kerugian Rp 150 juta, Ar (35) warga Kota Depok Jawa Barat, dibekuk petugas Satuan Reserse Kriminal (Satreskrim) Polresta Banyumas.

Kasat Reskrim Polresta Banyumas, AKP Berry, Senin (2/11), menjelaskan penangkapan pelaku, berawal ketika Ar pada bulan Agustus lalu menawarkan bisnis HP kepada Mulyana (40) warga Purwokerto. "Korban akan membuka konter HP di sekitar Jalan Stasiun Purwokerto," jelasnya.

Kepada korban, pelaku mengatakan korban bisa membeli HP dengan harga murah atau di bawah harga pasaran. Sehingga HP tersebut bisa dijual lagi dengan harga standar, sehingga keuntungannya besar.

Mendapat tawaran keuntungan besar, Mulyana pun

menyanggupi dan kemudian mentransfer uang kepada Ar sebesar Rp 150 juta, secara bertahap. Namun setelah korban mentransfer uang, pelaku tidak pernah kembali dan tidak bisa dihubungi. Korban pun melaporkan ke Mapolresta Banyumas. Setelah melakukan penyelidikan, petugas akhirnya berhasil ditangkap.

Selain menangkap pelaku, petugas juga mengamankan barang bukti berupa satu HP, kartu ATM, KTP dan SIM C atas nama Ar. Karena ada kemungkinan masih ada pelaku dan korban lainnya, petugas hingga kemarin masih melakukan pengembangan.

Berkaitan dengan perbuatannya, pelaku dijerat dengan Pasal 378 KUHP dan Pasal 372 KUHP tentang penggelapan dengan ancaman hukuman maksimal penjara selama empat tahun. (Dri)

LAKUKAN PATROLI DI KPH MANTINGAN Polhut Amankan Kayu Jati dan Motor

REMBANG (KR) - Kasus pencurian kayu jati di daerah BKPH Kalinanas dan BKPH Ngiri masih cukup tinggi. Hal ini membuat tim Polmob bersenjata lengkap, menggelar patroli preventif di petak rawan pencurian.

Keterangan yang dihimpun menyebutkan, Polisi Hutan (Polhut) Perhutani KPH Mantingan mengamankan dua batang kayu jati dan satu sepeda motor milik pelaku *illegal logging*.

Waka Adm Perhutani Mantingan, Dwi Anggoro Kasih, membenarkan kejadian tersebut bahwa pasukannya berhasil mengamankan kayu jati dari Dukuh Malat Desa Mlatirejo. "Di daerah Kalinanas dan Ngiri, memang masih sering terjadi pencurian kayu jati," ujarnya, Jumat (30/10).

Operasi penggrebekan, bergelaknya anggota Polmob yang diperbantukan di Badan Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Kalinanas kecamatan Japah Kabupaten Blora. Mereka berpatroli di wilayah Kalinanas dan Ngiri, Kamis (29/10).

Tim patroli memergoki sekelompok orang yang membawa dua batang kayu pakakan ukuran 2,5 meter, yang mau dikirim ke pasar gelap di Ronggo. Sayangnya, petugas gagal menangkap tersangka pembawa kayu. Karena pelakunya melarikan diri. Namun, petugas hanya berhasil mengamankan barang bukti kayu, dan satu sepeda motor.

Dikatakan, tim Polmob dan Buru Sergap BKPH juga berhasil mengamankan 7 sepeda motor, dan 8 batang kayu jati. (Cuk/Ags)

MELIBATKAN PASUTRI

Sindiket Pembuat dan Pengekar Upal Dibongkar

BOYOLALI (KR) - Tim Sapu Jagad Satreskrim Polres Boyolali dipimpin Kanit I Tindak Pidana Umum, Iptu Wikan Sri Kadiyono, berhasil mengungkap sindikat pembuat sekaligus pengekar uang palsu (Upal) di wilayah Soloraya. Pada kesempatan itu, petugas mengamankan pasangan suami istri (Pasutri) dan dua orang lainnya dengan barang bukti yang disita sebanyak 98 lembar Upal pecahan 100.000.

Waka Polres Boyolali, Kompol Ferdy Kastalani, Senin (2/11), mengemukakan keempat tersangka pembuat dan pengekar upal, yakni MA alias Ateng (29) warga Tegal Jeruk Kragilan Mojosongo Boyolali, Sup alias Capung (39) warga Wangen Polanharjo Klaten dan Pasutri NB (43) dan Ny EW (41) warga Mriksen Turus Polanharjo Klaten.

Penangkapan para tersangka bermula dari laporan seorang korban bernama Heni Puri Astria warga Rejosari Mojosongo yang merasa dirugikan lantaran mene-

rima pembayaran dengan Upal. Dari laporan itu, petugas berhasil membekuk Ateng.

Dari keterangan Ateng inilah, tiga tersangka lain akhirnya juga diamankan. "Ateng mendapatkan upal dari Capung dan Capung mendapatkannya dari NB. Ketiga tersangka ini adalah residivis kasus curat," ungkapnya.

Dari tangan tersangka diamankan barang bukti antara lain 98 lembar upal pecahan 100.000, satu printer dan sisa kertas hasil cetak upal, buku



Petugas menunjukan barang bukti yang disita dari sindikat pembuat dan pengekar upal.

tabungan dan gunting.

Saat diperiksa, tersangka NB mengaku sudah mencetak upal sebanyak 150 lembar yang dijual Rp 1.250.000 untuk setiap 50 lembar upal. NB nekat mencetak upal karena terdesak kebutuhan ekonomi. "Pembuatan uang ini hasil dari belajar sendiri," katanya.

Tersangka kini ditahan di ruang tahanan Mapolres setempat untuk penyidikan lebih lanjut. Para tersangka dikenai Pasal 36 UU No 7 tahun 2011 tentang Mata Uang dan atau Pasal 244 dan Pasal 245 KUHP, dengan ancaman hukuman paling lama 15 tahun dan denda Rp 50 miliar. (*-1/Sit)

SELAMA PANDEMI COVID-19

Peredaran Obat Berbahaya Mendominasi

SLEMAN (KR) - Direktorat Reserse Kriminal Narkoba Polda DIY mengungkap 14 kasus penyalahgunaan narkoba. Selain mengamankan 16 tersangka, petugas juga menyita puluhan ribu butir pil jenis psikotropika dan obat berbahaya kurun waktu September hingga Oktober 2020.

Diresnarkoba Polda DIY,

Kombes Pol Ary Satriyan SIK, Senin (2/11), menjelaskan dari 14 kasus terkait kepemilikan pil terlarang dan obat berbahaya itu, ada tiga kasus menonjol. Salah satunya yakni kasus dengan tersangka SAP (29) warga Gamping Sleman, yang ditangkap dengan bukti 20.000 butir pil warna putih berlogo Y. Selain itu disita juga 120 butir



Kombes Pol Ary Satriyan SIK dan Kombes Pol Yuliyanto memperlihatkan barang bukti.

pil terdiri dari Alrazolam, Tramadol dan Rivotril Clonazepam.

"Tersangka mengaku mendapatkan barang terlarang itu dengan cara membeli dari temannya seharga Rp 2 juta. Pengakuannya selain untuk dikonsumsi sendiri, juga akan dijual," ucap Ary didampingi Kabid Humas Kombes Pol Yuliyanto SIK di Mapolda DIY.

Kombes Ary mengungkapkan, selama pandemi Covid-19, penyalahgunaan narkoba didominasi psikotropika dan obat berbahaya. "Penyalahgunaan narkoba ini rata-rata dibeli lewat media sosial. Selama pandemi, narkotika agak berkurang, mayoritas adalah psikotropika dan obat berbahaya dengan sasaran pelajar. Mungkin karena narkotika harganya tidak terjangkau," tandasnya.

Sedangkan Wadiresnarkoba AKBP Kasubdit II AKBP Erma Wijayanti menambahkan, dua

kasus menonjol lainnya yakni kasus yang menjerat NS (31) dan TPN (23). Tersangka NS, ditangkap dengan bukti 5.000 butir pil Alrazolam atau pil sapi. Penangkapan dilakukan saat warga Mlati Sleman itu sepulang dari mengambil paket berisi pil sapi. "Tersangka merupakan residivis kasus kekerasan dalam rumah tangga. Awalnya ia pemakai, kemudian iseng akan mengedarkan pil sapi, namun belum sempat diedarkan sudah kami amankan. Tersangka membeli pil sapi itu melalui media sosial seharga Rp 2 juta," tuturnya.

Sedangkan tersangka TPN, ditangkap dengan bukti 8 botol berisi 25.000 butir pil trihepnydidyl. Tiap botol, tersangka yang sudah sekitar satu tahun menjalankan profesi terlarangnya itu, membeli seharga Rp 750 ribu. "Ia ditangkap di rumahnya daerah Kasihan Bantul, tanpa perlawanan," tutupnya. (Ayu)